

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar dengan tujuannya masing-masing, bahwasannya dalam pembelajaran peserta didik diberikan penyampaian berupa informasi baru maupun lama yang dapat diterima peserta didik lewat penyampaian materi oleh pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah¹. Arti dari tujuan ini bahwasannya pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik melalui apa yang diajarkan oleh pendidik ketika pembelajaran sudah disampaikan melalui materi yang akan dibahas nantinya.

Pendidik harus mampu menyampaikan informasi yang baik agar sebanding dengan materi yang sudah dipersiapkan melalui sumber-sumber yang akurat dan terbaru, sehingga materi yang sudah disampaikan dapat diterima dengan baik pada pembelajaran lewat sumber yang relevan sesuai dengan materi yang ada. Pendidik juga bisa meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik lewat penyampaian informasi lebih menarik. Peran pendidik menjadi penentu terhadap proses belajar peserta didik, karena pendidik yang kompeten akan menentukan keberhasilan belajar pada peserta didik². Pendidik harus dapat memikirkan strategi apa yang disampaikan kepada peserta didik guna untuk menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat diterima dengan baik, sehingga peserta didik bisa menerima dan paham dengan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidik harus memiliki pengetahuan luas agar bisa memaksimalkan dan menciptakan sudut pandang yang positif kepada peserta didik³. Dapat dilihat bahwasannya pendidikan menjadi kunci dalam menentukan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran seseorang dalam dirinya sendiri, karena pendidikan menjadi kunci keberhasilan pada seseorang agar memiliki daya ingat yang kuat sehingga akan berpengaruh di masa depan. Keberhasilan di dunia pendidikan apabila mengikuti pembelajaran secara maksimal

¹ Mutiani Saharuddin, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi, Pendidikan*, 2020.

² Keke T. Aritonatonang, "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Penabur* 3, No. 10 (2018): 11–21.

³ Wahyu Bagja Sulfemi, "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 73.

lewat materi pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pendidik lewat penyampain materi pada saat belajar.

Kesuksesan pemahaman setiap anak tidak harus dipengaruhi oleh faktor intelektual, melainkan keberhasilan pembelajaran juga bisa ditentukan lewat faktor non intelektual⁴. Kepribadia, sikap, kebiasaan, dan motivasi belajar juga dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang kurang dalam hal non-intelektual juga bisa menghambat dalam proses belajar mengajar serta kurangnya memperhatikan penyampaian pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengimbangi faktor non intelektualnya guna untuk menerima pembelajaran dengan baik. Keberhasilan pembelajaran bisa menjadi penentu dalam memajukan sebuah bangsa lewat pola pikir yang rasional.

Pendidikan menjadi garda penting dalam memajukan bangsa terkait dengan tumbuhnya kelayakan sumber daya manusia pada bangsa itu sendiri⁵. Pendidikan dapat dikatakan maju apabila sumber daya manusia yang ada dapat berpikir secara rasional lewat pendidikan wajib yang sudah ditentukan oleh pemerintah, hal ini menjadikan pertimbangan yang penting agar pemerintah dapat memperhatikan kelayakan seseorang melalui tingkat pendidikan agar dapat bersaing dengan negara lain. Tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, karena keterbatasan ekonomi dan pola pikir menjadikan hambatan untuk memajukan pendidikan pada bangsa ini. Berbagai macam upaya sudah dilakukan oleh pemerintah, maka dari itu dengan adanya upaya tersebut pendidik maupun peserta didik mampu mengoptimalkan kegiatan belajar di sekolah agar berpengaruh terhadap dirinya sendiri dan masa depannya, serta kesuksesan dalam dunia pendidikan dapat ditentukan oleh pendidiknya⁶. Pendidik harus bisa memberi pemahaman yang lebih melalui penerapan dalam menggunakan model pembelajaran yang sifatnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Model pembelajaran sangat esensial untuk diterapkan lewat upaya implementasi pendidik terhadap materi melalui rencana

⁴ Yuli Supriani and Opan Arifudin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran" *Jurnal Al-Ammal (JAA)* 1, no. 1 (2020): 1–10.

⁵ Ni Kadek Dwi Agustini, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2018): 94–103.

⁶ Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, dan Muhammad Tho'in, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017): 1–8.

pembelajaran yang sudah disusun⁷. Peserta didik cenderung lebih menyukai model pembelajaran yang tidak terlalu monoton terkait dengan materi, akan tetapi juga harus diimbangi dengan hal-hal yang membuat peserta didik tidak cenderung bosan terhadap materi yang pendidik sampaikan. Model pembelajaran menjadi petunjuk bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga pendidik memiliki konsep yang matang sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar⁸.

Model pembelajaran yang dipakai saat ini memiliki jenis yang banyak, salah satunya adalah jenis model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model yang menghubungkan antara materi yang ada dengan situasi secara langsung pada peserta didik⁹. Jenis pembelajaran ini pada umumnya banyak digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang sifatnya terjun langsung di lapangan, pada pembelajaran ini peserta didik sangat berperan penting dalam terlibatnya pembelajaran di luar terlebih pada materi tentang IPS. Oleh karena itu, sangat cocok untuk diterapkan kedalam materi-materi IPS, karena dalam pembelajaran IPS bisa terlibat langsung dengan kondisi nyata pada materi sehingga peserta didik tidak bosan dengan penyampaian materi hanya lewat buku serta mata pelajaran IPS umumnya lebih mengedepankan kemampuan belajar yang efektifitas. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS tidak bisa terlepas dari peran masyarakat sekitar yang menjadi objek dalam materi yang ada. Dalam hal ini masyarakat juga menjadi subjek dalam proses interaksi dalam segala hal dan juga masyarakat menjadi keseluruhan dalam proses sosial, maka dari itu model pembelajaran kontekstual sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Mengembangkan pemahaman terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual menjadikan mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, serta cenderung lebih terdapat pembaharuan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut tanpa merasa belajar dikelas hanya secara *abstract* tetapi mereka terjun langsung ke lokasi yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Pembelajaran kontekstual pada dasarnya

⁷ Putri Khoerunnisa, dan Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran,” *Jurnal Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.

⁸ J Mirdad, “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran),” *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

⁹ Emi Ramdani, “Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 1.

lebih berpusat kepada peserta didik, karena pada saat kegiatan belajar berlangsung secara natural dengan menikmati situasi dan kondisi nyata pada materi¹⁰. Pembelajaran kontekstual menjadi model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama, seperti halnya pada sekolah SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara yang sudah menerapkan model pembelajaran kontekstual pada peserta didiknya.

Konsep menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi situasi kognitif peserta didik dari lingkungannya melalui pengalaman menjadikan pembelajaran kontekstual menjadi model pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS¹¹. Model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan oleh peserta didik khususnya pada kelas VII. Alasannya bahwa model pembelajaran tersebut tidak hanya monoton di materi melainkan lebih menghubungkan dengan kondisi sekitarnya. Pada model pembelajaran ini, pendidik melakukan praktek pembelajaran dengan situasi disekitar yang nyata sehingga peserta didik tidak hanya memiliki bayangan secara tidak nyata melainkan kondisi secara nyata juga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 oktober 2023 di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, peneliti melihat data dengan fenomena secara langsung pada saat pembelajaran mata pelajaran IPS yakni peserta didik kurang memperhatikan pendidik ketika penyampaian materi berlangsung karena kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran IPS, serta masih terpusat dari pendidik dan peserta didik masih tergolong pasif dalam menerima materi. Situasi belajar mengajar dikelas yang kurang kondusif menjadikan peserta didik tidak fokus dalam memahami materi. Hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang ramai dan saling mengobrol antara teman satu dengan yang lain menjadikan suasana kelas semakin tidak kondusif dalam pembelajaran IPS.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan peneliti menjadi penyebab adanya fokus permasalahan yang harus diteliti terkait dengan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal

¹⁰ Eli Nurwani, Aunurrahman, dan Andy Usman, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Ips Terpadu Untuk Perolehan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 11 (2014): 1–12.

¹¹ Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 61–72.

Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi “keragaman sosial dan budaya di masyarakat” di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.
3. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi “keragaman sosial dan budaya di masyarakat” di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca agar menambah wawasan yang dapat digunakan sebagai sumber pemikiran dalam mengangkat kesamaan pemikiran terhadap fenomena permasalahan yang akan diteliti khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pendidik agar dapat mengembangkan pembelajaran kontekstual

berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kretifitas, pengetahuan, dan pemahaman terhadap mata pelajaran IPS melalui pembelajaran kontekstual yang nantinya akan menjadikan pemahaman lebih bagi peserta didik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dedikasi lebih bagi lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan penelitian ini berlangsung demi meningkatkan mutu sekolah yang berkualitas unggul.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan peneliti dan pembaca dalam mengetahui pembatasan bahasan secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika penulisan yang dijadikan sebagai kerangka penulisan sesuai dengan kaidah pedoman penulisan skripsi IAIN Kudus, adapun sistematika dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi deskripsi pustaka yang membahas tentang teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis kearifan lokal, hasil belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran IPS, dan konsep tentang materi keragaman sosial budaya di masyarakat, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang akan menerangkan dan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data peneritan dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi simpulan mengenai masalah penelitian, keterbatasan penulis, saran-

saran yang diberikan berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki dan kata penutup.

